

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Pendidikan saat ini sangat berguna untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terancang dalam mewujudkan proses belajar untuk menumbuhkan potensi diri, memajukan kemampuan pengetahuan yang bermoral dan menjadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SD Negeri Karangrejo 01 kelas V terlihat jelas bahwa kemampuan berbicara dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai KKMnya adalah 63. Pada waktu pembelajaran terlihat jelas bahwa keterampilan berbicara peserta didiknya masih rendah atau masih belum bisa lancar, media yang digunakan guru masih kurang serta metodenya juga masih cenderung ceramah dan penugasan. Apabila pembelajaran dilakukan secara terus menerus prestasi atau kemampuan siswa berkurang. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan prestasi atau kemampuan siswa akan meningkat sehingga penetapan dan penerapan media dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Demikian pula halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Karangrejo 01 penggunaan media terbatas terutama pada materi bermain peran untuk Kelas V banyak membutuhkan pemakaian media atau model pembelajaran. Hal tersebut mengkajii dan meningkatkan kemampuan yang dimilikii pelajar kelas V SD Negeri Karangrejo 01 berjumlah 38 yang

meliputi 20 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan hanya 18 siswa yang tuntas. Jika dilihat persentasenya yaitu 46% siswa yang berhasil dan 54% siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 4 jenis keterampilan menulis, mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Penelitian ini akan mengkaji berbicara yang di fokuskan pada materi bermain drama, karena penelitian di SD Negeri Karangrejo 01 keterampilan berbicara siswa sangat rendah, jadi disini lain guru harus mengajarkan kepada siswanya untuk memahami pelafalan, diksi, ekspresi, kenyaringan suara dan intonasi agar peserta didik dapat menguasai keterampilan berbicara dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengekspresikan suasana kehidupan sendiri dan bercerita secara lancar (Lado dalam Yuniawan, 2012: 9). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bamboo Dancing*.

Menurut Huda (2013: 249) berpendapat bahwa “*Bamboo Dancing* merupakan Strategi kooperatif yang dikembangkan oleh Anita Lie dari strategi *Inside Outside Circle*, strategi IOC ini sering tidak bisa digunakan kemudian tari bambu yang bisa menjadi alternatif untuk masalah tersebut”. Keunggulannya adalah struktur yang tampak memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan ringkas dan runtut, memberi peluang kepada anak didik untuk memperkaya informasi dan meningkatkan kemampuan berbicara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara

bermain drama mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Bamboo Dancing* di kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Bonang Demak.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah “Apakah model *bamboo dancing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bermain drama mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Karangrejo 01 Bonang Demak?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam bermain drama melalui model *bamboo dancing* di kelas V SDN Karangrejo 01 Bonang Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan salah satu teori untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi berbicara dengan model pembelajaran *bamboo dancing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, pembelajaran yang dilakukan dengan model *bamboo dancing* dapat meningkatkan keahlian dalam berbicara materi bermain

drama dengan pelafalan, diksi, ekspresi, intonasi, kelancaran, pengucapan dan pilihan kata yang tepat

- b. Bagi Guru, dapat memberikan manfaat praktis bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan model yang lebih inovatif
- c. Bagi Sekolah, dapat dilakukan sebagai tolak ukur untuk melakukan peningkatan dan perbaikan dalam keterampilan berbicara di sekolah
- d. Bagi Peneliti, dapat berguna untuk mengembangkan model-model yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran sehingga memiliki dasar-dasar kemampuan mengajar dengan baik.